

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di bidang pendidikan sebagai salah satu bagian dari pembangunan nasional, perlu diwujudkan guna peningkatan dan kemajuan sektor pendidikan. Merosotnya kualitas pendidikan banyak mendapat sorotan dari masyarakat, peserta lulusan kependidikan, para pendidik dan pemerintah. Oleh karena itu pemerintah berupaya semaksimal mungkin mengadakan perbaikan dan penyempurnaan di bidang pendidikan. Sebagai langkah antisipasi, maka pendidikan banyak diarahkan pada penataan proses belajar untuk membantu anak didik menggali, menemukan, mempelajari, mengetahui, dan menghayati nilai-nilai yang berguna, baik bagi diri sendiri, masyarakat, dan negara sebagai keseluruhan (Sudarwan 1995:3, www.Indosripsi.com). Selain itu pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia, supaya anak didik menjadi manusia yang berkualitas, profesional, terampil, kreatif dan inovatif. Pemerintah Republik Indonesia telah bertekad untuk memberikan kesempatan kepada seluruh warga negara Indonesia untuk menikmati pendidikan yang bermutu, sebagai langkah utama meningkatkan taraf hidup warga negara sebagai agen pembaharu, pendidikan bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mewariskan nilai untuk dinikmati anak didik yang selanjutnya nilai tersebut akan ditransfer dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik bilamana para tenaga kependidikan maupun para peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar dan media yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar yang bersangkutan. Terlebih lagi dalam pembelajaran IPS ini, karena pembelajaran IPS berperan memfungsikan dan merealisasikan ilmu-ilmu sosial yang bersifat teoritik ke dalam dunia kehidupan nyata di masyarakat. Oleh karenanya secara substansi materi IPS mengintegrasikan dan pengorganisasiannya secara pedagogik dari berbagai ilmu sosial yang di peruntukan untuk pembelajaran di tingkat persekolahan. Sehingga melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa mampu membawa dirinya secara dewasa dan bijak dalam kehidupan nyata, selain itu juga melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa tidak hanya mampu menguasai teori-teori kehidupan di dalam masyarakat tapi mampu menjalani kehidupan nyata di masyarakat sebagai insan sosial.

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Sedangkan media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Hamalik, 1985). Gagne, (dalam Sadiman, 1996: 6) menyatakan bahwa media pendidikan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Media pendidikan juga diartikan sebagai media komunikasi yang dipakai dalam kegiatan

belajar mengajar. Pendidikan dapat mendewasakan manusia melalui upaya pengajar. Secara implisit media pendidikan meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi dan computer (Gagne dan Briggs dalam Hamalik, 1994: 4).

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar suatu adalah perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya melalui proses belajar mengajar. Dimana guru bukan merupakan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangatlah penting.

Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa-siswi di SDN Ciharashas 3, ternyata mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang kurang disukai oleh para siswa. Hal ini dikarenakan pembelajaran IPS lebih banyak menyajikan materi berupa teks-teks bacaan yang dirasa dan dianggap oleh anak kurang menarik dengan kata lain pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang menjenuhkan dan membosankan, bagi sebagian siswa di SDN Ciharashas 3 tersebut. Selain itu juga dalam penyajian materinya seorang guru lebih cenderung menggunakan metode

ceramah tanpa dibantu dengan media untuk mempermudahnya, sehingga pembelajarannya pun menjadi monoton.

Fungsi media pembelajaran adalah untuk membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar. Tanpa media kemungkinan anak kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS tersebut sehingga dalam pembelajarannya pun menjadi kurang menarik, dan kegiatan belajar menjadi kurang interaktif karena tidak terjadi komunikasi dua arah yaitu komunikasi antara guru dengan siswa itu sendiri sebagai peserta didik. Selain itu juga pembelajaran tanpa media dapat memberikan kesulitan bagi anak dalam memahami materi yang disampaikan sehingga anak cenderung bersifat pasif dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Hal ini terbukti pada perolehan nilai rata-rata hasil tes kurang memuaskan.

Melihat sedemikian kompleksnya masalah proses belajar mengajar dan peran guru, maka dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam proses belajar mengajar perlu dikembangkan iklim kondusif yang dapat menumbuhkan sikap dan perilaku belajar secara wajar. Untuk itu pembelajaran dengan menggunakan media, khususnya media gambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk hal tersebut.

Pemilihan media gambar sebagai media pendidikan dan sumber pembelajaran IPS mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri melalui pembelajaran mandiri, siswa dapat berpikir aktif serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa dapat berperan sebagai peneliti, analisis, sehingga siswa tidak hanya sebagai konsumen informasi saja. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji

permasalahan tersebut dengan judul: "Optimalisasi Media Gambar dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Memahami Gejala Alam di Indonesia di Kelas VI SDN Ciharashas 3 Ngamprah“.

B. Rumusan masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah, maka permasalahan tersebut dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami gejala alam di Indonesia?
2. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami gejala alam di Indonesia?
3. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami gejala alam di Indonesia?
4. Bagaimana tanggapan siswa tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami gejala alam di Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui gambaran peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami gejala alam di Indonesia.
- b. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami gejala alam di Indonesia.
- c. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami gejala alam di Indonesia.
- d. Untuk mengetahui gambaran tanggapan siswa tentang pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami gejala alam di Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis dan praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Memperbaiki proses belajar mengajar dalam pelajaran IPS di Sekolah Dasar.
- b. Mengembangkan kualitas guru dalam mengajarkan IPS di Sekolah Dasar.

- c. Memberikan alternatif media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran IPS.
- d. Menciptakan rasa senang belajar IPS selama pelajaran berlangsung dengan adanya media pembelajaran yang menarik.

D. Penjelasan Istilah

1. Optimalisasi merupakan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan atau kemampuan mengusahakan sesuatu yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas atau mutu.
2. Media diartikan sebagai alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajarannya (Hamalik, 1985: 23).
3. Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip (Hamalik, 1994: 95).
4. Pendidikan IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan (A. Kosasih Djahiri, 1979: 2).

5. Memahami didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengerti sesuatu hal yang telah disampaikan, dalam hal ini yaitu berupa materi gejala alam yang terjadi di Indonesia.

E. Metoda Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan tindakan kelas yang mengacu kepada apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru di dalam kelas untuk mengkaji secara seksama dan menyempurnakan pembelajaran yang dirasakan kurang berhasil.

Prosedur penelitian yang dilakukan berbentuk 3 siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu: rencana, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang mana dalam setiap siklusnya terdiri dari 1 kali pertemuan.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini peneliti akan merencanakan tiga siklus yang dimulai dengan observasi dan evaluasi awal untuk mengetahui gambaran awal tentang kemampuan siswa mengenai bencana alam di Indonesia. Setelah Observasi, wawancara dan tes awal, dilakukan refleksi awal sebagai bahan perbaikan untuk siklus berikutnya. Akan tetapi dalam siklus tersebut bersifat tidak tetap, hal ini dikarenakan dalam penelitian tersebut tidak terpatok terhadap tiga siklus yang direncanakan akan tetapi bisa berkurang menjadi dua siklus, apabila pada siklus kedua ini tujuan pembelajarannya telah tercapai maka penelitian akan diakhiri. Dan apabila pada siklus kedua ini tujuan pembelajaran belum tercapai

maka bisa saja sesuai dengan rencana yaitu tiga siklus. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

